

**PENDIDIKAN NONFORMAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
DAN KEMANDIRIAN SISWA DI DESA KUNCI**

Dian Nurul Safitri

IKIP PGRI Bojonegoro. Email: dian.nurul88@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan formal yang dilakukan di sekolah telah mengajarkan banyak hal bagi para siswa. Bagi anak-anak yang beruntung lahir di keluarga yang mementingkan pendidikan, dengan orang tua berpendidikan tinggi, mungkin tidak ada kesulitan bagi mereka untuk bertanya apabila di sekolah mereka mendapat kesulitan belajar. Di kota terdapat banyak tempat kursus yang menyediakan pendidikan tambahan bagi anak-anak dan menanyakan kesulitan belajar mereka di sekolah, tetapi di desa tidak terdapat banyak tempat kursus yang murah yang bisa dijangkau oleh masyarakat. Masyarakat ekonomi menengah kebawah yang akan merasakan dampaknya. Maka yang akan terjadi adalah anak-anak dari pedesaan akan kalah bersaing dengan anak-anak yang berasal dari kota. Pendidikan nonformal yang diharapkan dapat dibangun di desa adalah pendidikan nonformal dengan biaya yang murah atau bahkan mungkin tanpa biaya sepeserpun. Dari kondisi inilah perlu diadakan suatu wadah pendidikan nonformal yang membantu menyediakan pendidikan tambahan untuk para siswa dengan biaya rendah atau bahkan bebas biaya sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Hasil program pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) memberikan wadah pendidikan tambahan untuk masyarakat di desa. (2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berusaha meraih cita-cita dan tidak mudah menyerah. (3) Mengajarkan kemandirian dan kreatifitas untuk anak-anak sekolah dasar dan menengah.

Keyword: Pendidikan nonformal, kelompok belajar, kemandirian

ABSTRACT

Formal education that conducted in schools has taught many things for students. For lucky children that born in educational families, with highly-educated parents, there may be no difficulty in asking their parents if they are having learning difficulties at school. In the city there may be many courses that provide additional education for children and ask about their learning difficulties at school, but in the village there are not many courses that are affordable for the society. Lower middle-class society will feel its impact. So what will happen is the children from the countryside will be unable to compete with children who come from the city. Non-formal education that is expected to be built in the village is non-formal education with a low cost or perhaps without a penny. From this condition it is necessary to establish non-formal education to help provide additional education for students at low cost or even free of charge so that it can be enjoyed by all society. The results of this community service program are (1) providing additional educational containers for villagers. (2) giving motivation to students to always try to achieve goals and not easily give up. (3) Teaching self-independent and creativity for elementary and middle school children.

Keyword: Nonformal education, group learning, independence

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana dalam memperbaiki generasi masa depan. Anak-anak mulai dari siswa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah merupakan aset masa depan bangsa yang benar-benar harus dibentuk sejak dini. Melalui pendidikan

sopan santu diajarkan, hormat menghormati mulai diterapkan dan berbagai materi mulai diajarkan. Pendidikan menjadi sarana penting membangun mental bangsa dan negara yang lebih kuat dan mampu bersaing di kancah internasional tanpa melupakan budaya ketimuran.

Pendidikan formal yang dilakukan di sekolah telah mengajarkan banyak hal bagi para siswa. Pada pendidikan formal anak-anak mulai mempelajari materi ilmu pengetahuan dan bagaimana berhubungan dengan orang lain. Pemerintah selalu berusaha agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan formal. Sudah banyak program dan aturan yang dibuat pemerintah agar pendidikan semakin maju dan berkualitas, tetapi program-program tersebut tidak akan berhasil apabila tidak ada dukungan dari keluarga dan lingkungan dimana anak tersebut tinggal. Pendidikan formal yang ditempuh anak-anak di sekolah umumnya berlangsung selama 4-8 jam, selebihnya anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dan di lingkungan masyarakat. Waktu yang lebih banyak dihabiskan oleh anak-anak di rumah ini menjadi tanggung jawab masyarakat dan orang tua. Bagaimana waktu tersebut dihabiskan oleh anak-anak, apakah bermain, permainan apa yang mereka lakukan? Bagaimana teman-teman mereka? apabila ada kesulitan belajar di sekolah bagaimana dan kepada siapa anak-anak ini akan bertanya?

Banyak hal yang bisa dipelajari oleh anak-anak selama mereka berada di rumah. Bagi anak-anak yang beruntung lahir di keluarga yang mementingkan pendidikan, dengan orang tua berpendidikan tinggi, mungkin tidak ada kesulitan bagi mereka untuk bertanya apabila di sekolah mereka mendapat kesulitan belajar. Bagaimana anak yang memiliki orang tua dengan pengetahuan dan pendidikan terbatas? Apakah anak-anak seperti ini tidak berhak atas pendidikan yang lebih baik ketika di rumah. Di kota terdapat banyak terdapat tempat kursus yang menyediakan pendidikan tambahan bagi anak-anak dan menanyakan kesulitan belajar mereka di sekolah, tetapi di desa tidak terdapat banyak tempat kursus yang murah yang bisa dijangkau oleh masyarakat. Masyarakat ekonomi menengah kebawahlah yang akan merasakan dampaknya. Maka yang akan terjadi adalah anak-anak dari pedesaan akan kalah bersaing dengan anak-anak yang berasal dari kota. Melihat kondisi inilah sangat diperlukan lembaga pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah pelatihan atau kursus diluar pendidikan formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Hardhike Sepyana, 2013: 47). Pendidikan nonformal yang diharapkan dapat dibangun di desa adalah pendidikan nonformal dengan biaya yang murah atau bahkan mungkin tanpa biaya sepeserpun. Sehingga anak-anak dari kalangan ekonomi menengah kebawah tidak perlu mencari tempat kursus dengan biaya mahal untuk mendapatkan pendidikan tambahan. Dari kondisi inilah perlu diadakan suatu wadah pendidikan nonformal yang membantu menyediakan pendidikan tambahan untuk siswa-siswi sekolah dari sekolah dasar hingga sekolah menengah dengan dengan biaya rendah atau bahkan bebas biaya sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Salah satu fungsi pendidikan nonformal adalah untuk

meningkatkan/menampah pengetahuan dan keterampilan individu atau kelompok diluar pendidikan formal (soegimin, 2005: 41). Wadah pendidikan nonformal ini membantu menyediakan bantuan untuk siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar dan berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kelompok belajar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan kelompok belajar dengan pembimbingan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah Tahapan persiapan yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu 1) Survei kondisi warga desa, 2) Pembuatan Proposal, 3) Pesiapan tempat/lokasi kelompok belajar, 4) Pembuatan formulir pendaftaran, 5) Pengaturan jadwal, 6) Pembuatan buku disiplin siswa. Selanjutnya adalah Tahap Pelaksanaan Kegiatan yang berisi kegiatan utama dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu kegiatan kelompok belajar. Siswa yang telah mendaftar dengan mengisi formulir pendaftaran diberikan jadwal. Penjadwalan akan dibuat berdasarkan kelas. Setiap kelompok belajar berisi tidak lebih dari 8 orang. Kegiatan ini diikuti oleh \pm 40 orang. Setiap kelompok belajar akan belajar bersama dengan teman sebaya/ satu tingkat sekolah dengan seorang pembimbing/pendamping. Kegiatan ini dilakukan di akhir pekan yaitu hari Sabtu dan Minggu. Siswa dalam satu kelompok akan saling membantu dalam menyelesaikan kesulitan belajar, apabila siswa masih kesulitan maka pembimbing akan memberikan arahan untuk materi-materi yang sulit. Siswa dilatih untuk mengatasi kesulitan belajar secara mandiri terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan diskusi kelompok, hal ini untuk melatih kemandirian siswa. Kegiatan yang lain adalah pelatihan membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan ini dibuat dengan barang bekas atau barang sisa yang mudah ditemukan di sekitar siswa. Mulai dari bros, gantungan kunci, keterampilan origami dll. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa lebih kreatif dalam memanfaatkan benda-benda di sekitar mereka. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali agar siswa tidak merasa bosan dengan mata pelajaran. Selain dua kegiatan di atas siswa juga akan diberikan buku disiplin siswa yang harus diisi setiap hari untuk melihat perkembangan siswa. Setiap bulan pembimbing memeriksa perkembangan siswa melalui buku disiplin siswa. Tahap terakhir adalah Tahap evaluasi yang dilakukan setiap bulan melalui grafik perkembangan siswa yang dibuat berdasarkan kegiatan, kemampuan dan prestasi siswa setiap harinya. Apabila ternyata siswa mengalami penurunan maka akan dilakukan perbaikan dan peningkatan proses kelompok belajar lalu diadakan evaluasi lagi dibulan berikutnya.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dianggap berhasil apabila, \geq 70 % dari peserta kelompok belajar menunjukkan peninggkatan dalam kegiatan-kegiatan sehari-harinya. Hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa baik saat belajar kelompok maupun di rumah. Berdasarkan laporan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kelompok belajar ini dilakukan setiap hari Sabtu dari Pukul 13.00- 16.00 WIB, dan Minggu mulai dari Pukul 08.00- 13.00 WIB. Setiap kelompok siswa akan

belajar bersama selama 1,5 Jam. Kegiatan kelompok belajar ini diikuti oleh kurang lebih 50an siswa, dari kelas 3 sekolah dasar hingga kelas 8 sekolah menengah pertama, dan beberapa siswa kelas 2 dan taman kanan-kanan. Karena keterbatasan tempat dan tenaga kegiatan ini dilakukan secara bergiliran dari tiap kelompok. Kelompok belajar ditentukan berdasarkan kelompok kelas. Hari Sabtu mulai pukul 13.00- 14.30 WIB untuk kelas 3 Sekolah Dasar. Selanjutnya pukul 14.30- 16.00 WIB untuk kelas 4 Sekolah dasar. Sedangkan Minggu kelompok pertama adalah kelas 5 Sekolah dasar mulai pukul 08.00- 09.30 WIB, dilanjutkan dengan kelas 6 sekolah dasar dari pukul 09.30- 11.00 WIB, dan pukul 11.00- 13.00 WIB adalah untuk siswa sekolah menengah pertama (SMP).

Dalam kelompok belajar ini beberapa minggu sekali juga dilaksanakan kerajinan tangan. Setiap siswa akan membuat suatu kerajinan tangan dari bahan yang telah disediakan, seperti kain flanel, kertas bekas, botol bekas, dll. Dengan memanfaatkan barang-barang bekas diharapkan siswa makin sadar dan peduli dengan lingkungan. Kegiatan ini menuntuk kreatifitas siswa, sehingga makin sering dilakukan kreatifitas siswa juga semakin meningkat. Dalam kelompok belajar ini siswa diajari untuk mampu belajar secara mandiri terlebih dahulu, sebelum nantinya akan didiskusikan di dalam kelompok. Dengan cara belajar seperti ini diharapkan kemandirian siswa makin lama akan makin meningkat.

Kegiatan belajar kelompok dimulai dari membahas pelajaran yang didapat di sekolah. Kegiatan ini dilakukan agar siswa yang kurang memahami pelajaran di sekolah bisa memahami pelajaran tersebut di kelompok belajar pendidikan formal ini. Setelah selesai dengan pelajaran di sekolah siswa akan diberikan pelajaran tambahan yang sekiranya akan diajarkan di sekolah, sehingga siswa akan merasa lebih siap saat pelajaran di sekolah. Pemberian pembelajaran ini difokuskan pada pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Bagi siswa-siswa dengan peringkat atas 1, 2, 3, 4, sampai dengan sepuluh besar tidak ada kesulitan sama sekali saat menerima pembelajaran seperti ini, tetapi bagi siswa yang kurang dalam bidang akademik merasa berat. Disinilah digunakan cara kelompok belajar, jadi siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi akan mengajari siswa dengan kemampuan yang lebih rendah. Selain itu dalam program pengabdian ini juga disediakan hadiah bagi siswa. Hadiah ini untuk memotivasi siswa untuk terus belajar. Pemberian hadiah dilakukan dengan memberikan lembar nilai bagi siswa. Setiap kali siswa mendapatkan nilai seratus dan dikumpulkan sampai jumlah tertentu bisa ditukar dengan hadiah. Pemberian hadiah untuk memotivasi siswa ini sesuai dengan yang dikemukakan Pristiani (12 Juni 2013) yakni ada beberapa cara memotivasi siswa dalam belajar salah satunya dengan memberikan penghargaan atau hadiah apabila mereka mendapatkan nilai yang tinggi.

Selain kegiatan belajar pelajaran sekolah siswa juga diajari untuk membuat kerajinan tangan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya kreatifitas siswa dan kemandirian siswa. Dengan kerajinan tangan siswa akan dipaksa untuk bekerja secara kreatif untuk menghasilkan hasil karya yang indah, menarik dan inovatif dari barang sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan tim cussonbaby (2017) bahwa kerajinan tangan bisa membuat pertumbuhan anak semakin kreatif. Beberapa siswa mungkin akan merasa sulit tetapi ketika melihat kerja keras teman-teman mereka,

mereka ikut termotivasi untuk membuat kerajinan tangan yang lebih hebat dan lebih bagus dari yang dibuat teman-teman mereka.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) Pendidikan nonformal memberikan wadah untuk pendidikan tambahan untuk masyarakat di desa, (2) pendidikan nonformal memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berusaha meraih cita-cita dan tidak mudah menyerah, (3) pendidikan nonformal mengajarkan kemandirian dan kreatifitas untuk anak-anak sekolah dasar dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Hardhike Septyana. 2013. Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) FORTUNA Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang. *Journal of non formal education and community empowerment*. Vol. 2. No. 2. 46-50

Soegimin Gitoasmoro. 2005. Peran Pendidikan Nonformal dalam Realisasi Wajib Belajar Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dasar*, Vol. 6, No. 1, 2005 1 – 60

Pristiani, Ilawati (12 Juni 2013). *Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Dipetik tanggal 20 Desember 2016 dari blog motivasi dan inspirasi: <http://www.ilawati-apt.com>

Tim. (1 Agustus 2017). *5 Kerajinan Tangan untuk Anak, Membuat Anak Makin Kreatif*. Dipetik tanggal 12 Agustus 2017 dari Cussons Baby: <http://www.cussonsbaby.co.id>.